INTENSITAS KEAGAMAAN KARYAWAN PABRIK MENTARI INTERNASIONAL TUNGGORONO JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Perbandingan Agama

PERPUSTAKAAN
No. KLASIFIKASI : U-2009/PA/009
K
U-2009
009
PA
ASAL BUKU :
TANGGAL :
DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh :

NURUL AINIYAH
NIM: E02205006

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Nurul Ainiyah ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 31 Juli 2009
Pembimbing

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 150 254 719

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang di susun oleh Nurul Ainiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Agustus 2009
Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Ma'shum, M.Ag.
NIP. 196009141989031001

Ketua,

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Sekretaris,

Budi Ichwahyudi, M.Fil.I
NIP. 197604162005011004

Penguji I,

Drs. H. Hamzah Tualeka Zn, M.Ag
NIP. 194802011986031002

Penguji II,

Drs. Eko Haranggono, M.Pd.I
NIP. 195506061986031004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Penegasan Judul 5

E. Alasan Memilih Judul 5

F. Sumber-Sumber Yang Digunakan 6

G. Metodologi Penelitian 7

H. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : LANDASAN TEORI SEPUTAR TENTANG ISLAM 11

A. Pengertian Agama Islam 11

B. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Dalam Islam 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : STUDI EMPIRIS 27

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 27

1. Keadaan Geografis 27

2. Keadaan Karyawan 29

B. Aktivitas Kerja Karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang 35

C. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang 36

BAB IV : ANALISA DATA TENTANG INTENSITAS KEAGAMAAN KARYAWAN PABRIK MENTARI INTERNASIONAL TUNGGORONO JOMBANG 51

A. Pemahaman Tentang Ajaran Agama Islam 54

B. Pengamalan Tentang Ajaran Agama Islam 55

BAB V : PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tentang fasilitas Pabrik Mentari Internasional	27
Tabel 2	: Tentang penunjang pelayanan publik di Pabrik Mentari Internasional..	28
Tabel 3	: Tentang keadaan pendidikan	30
Tabel 4	: Tentang jumlah karyawan menurut jenis kelamin	34
Tabel 5	: Tentang jumlah karyawan menurut jenis bagian	35
Tabel 6	: Tentang jenis kelamin responden	41
Tabel 7	: Tentang tingkat pendidikan responden	42
Tabel 8	: Tentang umur responden	42
Tabel 9	: Tentang pemahaman terhadap rukun Iman	43
Tabel 10	: Tentang pemahaman terhadap rukun Islam	43
Tabel 11	: Tentang pemahaman terhadap shalat	44
Tabel 12	: Tentang tuntutan bekerja dalam agama Islam	44
Tabel 13	: Tentang pemahaman terhadap kerja termasuk ibadah	45
Tabel 14	: Tentang pembiasaan membaca basmalah	45
Tabel 15	: Tentang kaktifan bekerja	46
Tabel 16	: Tentang motivasi kerja	46
Tebel 17	: Tentang pelaksanaan shalat lima waktu	47
Tabel 18	: Tentang alasan melaksanakan shalat	47
Tabel 19	: Tentang pelaksanaan shalat Jum'at	48
Tabel 20	: Tentang pengamalan ibadah puasa	48
Tebel 21	: Tentang pembayaran zakat fitrah	49
Tabel 22	: Tentang pelaksanaan shalat hari raya	49
Tabel 23	: Tentang pelaksanaan ibadah haji	50
Tabel 24	: Tentang ucapan salam	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebanyakan masyarakat di dunia ini terkait dengan jaringan modernisasi. Oleh karena itu modernisasi yang disertai aspirasi merupakan satu bentuk gejala umum pada dewasa ini. Terakait dengan itu muncul satu sistem yang merupakan aplikasi dari gejala umum tersebut. Sistem tersebut adalah kegiatan industrialisasi yang dari itu menyediakan landasan ekonomi berupa produksi industri terhadap tenaga kerja bebas dikalangan urban. Dari landasan tersebut menjadikan sebuah tatanan kehidupan sosial dengan gaya baru, akibatnya adanya kapitalis yang menjadi distribusi dari kegiatan itu. Dengan begitu secara otomatis mereka para kapitalis telah menghegemoni sebuah tatanan perekonomian rakyat.[1]

Akibat dari modernisasi memerlukan suatu agenda industrialisasi dari para kapitalis, dan dengan adanya kegiatan itu akan berpengaruh terhadap tatanan lingkungan masyarakat yang menjadi sekuler. Hal ini merupakan penegasan dari *Yinger*, tentang definisi kegiatan industrialisasi. Akan tetapi *Yinger* juga mempertegas dalam pernyataannya, bahwa dalam kehidupan apapun bentuk dari kegiatan itu tidak akan dapat melepaskan diri dari yang namanya agama. Karena agama merupakan suatu sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka

[1] Piotr Sztompka, *Sosiologi : Suatu Perubahan Sosial,* (Jakarta: Prenada, 2007), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi persoalan-persoalan terpenting dalam kehidupannya.[2] Secara esensial sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur efektif dan perilaku agama sebagai konatif.

Jadi sikap keagamaan merupakan intregasi secara Kompleks antara pengetahuan agama, perasan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala keagamaan.[3]

Dalam perkembangannya agama juga sering menjadi paradoks dikalangan masyarakat, fenomena ini muncul lebih didasarkan pada lingkungan masyarakat yang mengarah pada lingkungan sekuler. Lebih mendalam kalangan masyarakat yang identik dengan pandangan ini adalah karyawan pabrik. Pada golongan ini agama hanya dapat mendukung masalah adat istiadat saja, sedangkan untuk aktivitas sehari-hari tak begitu dipandang sebagai hal yang urgen. Arena dalam golongan ini memandang bahwa agama yang dibutuhkan mereka adalah agama yang dapat membebaskan mereka dari penghisapan tenaga kerja secara berlebihan.[4]

---

[2] Betty R. Schaarf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995), 31.
[3] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada, 2005), 213.
[4] Soedjarmoko, *Humanitarianisme : Visi Kemanusiaan Kontemporer*, (Yogyakarata: Pilar Media, 2005),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini memunculkan suatu sikap keagamaan yang menyimpang, yang terjadi bila sikap seserang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan-perubahan sikap seperti ini dapat terjadi pada orang-perorang (dalam diri individu) dan juga pada kelompok atau masyarakat. Sedangkan perubahan sikap itu mempunyai kualitas dan intensitas yang mungkin berbeda dan bergerak secara kontinu dari positif melalui area netral kearah negatif. Dengan demikian sikap keagamaan yang menyimpang sehubungan dengan perubahan sikap tidak selalu berkonotasi buruk.[5] Merujuk pada konteks fenomena yang muncul adalah bagaimana kehidupan keagamaan yang terdapat di kalangan karyawan pabrik. Oleh karena itu suatu perkembangan sistem dan bentuk modernisasi kehidupan seyogyanya dibarengi dengan perkembangan disektor spiritual sebagai suatu pondasi dalam bertata masyarakat sosial.

Alasan penulis mengangkat tema tersebut, karena agama dan modernisasi kadang-kadang memperlihatkan paradoks lain dalam hal dapat dipertukarnya atribut keduanya.[6] Disamping itu masyarakat yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut emosi keagamaan yang dialami oleh setiap manusia walaupun mungkin berlangsung untuk beberapa detik saja untuk kemudian menghilang lagi. Emosi keagamaan itulah yang

---

[5] Jalaludin, *Psikologi...*, 220.
[6] Soedjarmoko, *Humanitarianisme...*, 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong orang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi.[7] Kehidupan beragama yang terdapat dikalangan karyawan pabrik itulah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut diatas. Fenomena ini menurut hemat penulis masih layak untuk diangkat kedalam sebuah kajian penelitian, karena belum ditemukan adanya pembahasan yang serupa dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih operasional dan demi kejelasan pokok pembahasan diatas, maka penulis perlu merumuskan permasalahan skripsi ini kedalam bentuk permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman Keagamaan Karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang ?
2. Bagaimana Pengamalan Keagamaan Karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman keagamaan karyawan-karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan keagamaan karyawan-karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang.

---

[7] *Ibid.*, 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penegasan Judul

Dalam skripsi ini penulis memilih judul : "Intensitas Keagamaan Karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang"

Agar tidak terjadi kesalahan didalam memahami isi skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

Intensitas : Kesungguhan upaya / usaha.[8]

Keagamaan : Sifat-sifat yang terdapat dalam keagamaan.[9]

Karyawan : Pekerja, buruh, pegawai (dalam perusahaan).[10]

Pabrik : Tempat atau bangunan yang dilengkapi dengan mesin-mesin untuk memproses atau membuat barang-barang tertentu dalam jumlah besar.[11]

Dari pemahaman secara etimologis tersebut diatas, maka dapat diambil pengertian secara terminologi bahwa dengan judul tersebut diatas adalah mengkaji dan mempelajari pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasar pembuatan skripsi dengan judul tersebut diatas adalah :

---

[8] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 323.

[9] *Ibid.*, 19.

[10] Burhani MS, Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media), 264.

[11] M. Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), 582.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai disiplin ilmu dalam perbandingan agama serta untuk menambah dan memperluas diskursus pemahaman dan pengamalan keagamaan karyawan pabrik tentang akidah, ibadah dan akhlak.
2. Karena stigma yang tertanam dikalangan karyawan pabrik merupakan daerah yang awam krisis akan agama serta banyaknya terjadi suatu dekadeis moral dikalangan masyarakatnya.

F. Sumber – Sember Yang Digunakan

Dalam mengadakan penelitian tentang intensitas keagamaan karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang, penulis menggunakan sumber – sumber sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang bersifat utama dan terpenting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti, ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung untuk mencari data atau keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Skunder

Sumber skunder merupakan sumber data yang bersifat menunjang dan melangkapi sumber data primer yang menjadi sumber sekunder adalah buku-buku perpustakaan yang diperoleh dari berbagai buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam penelitian ini jumlah populasi ada 1800 orang dan akan mengambil sample 10% persen dari jumlah populasi tersebut, maka sample penelitian ini berjumlah 180 orang yang di tanya diambil langsung dari karyawan pabrik Mentari Internasional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Random Sample,* yaitu mengambil sample dari karyawan pabrik Mentari Internasional secara acak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera secara langsung.[12] Dalam hal ini peneliti mengobservasi data tentang aktivitas karyawan pabrik sehari-harinya (termasuk aktivitas keagamaan).

---

[12] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interview

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan responden untuk memperoleh informasi teknik ini dilakukan secara tatap muka.[13] Dalam teknik ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan tinggal menyajikan. Metode ini dipergunakan untuk menggali data keberadaan keagamaan pada karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang.

c. Angket

Angket yaitu metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan yang tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[14] Metode ini dipergunakan untuk menggali data tentang pemahaman dan pengamalan keagamaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan jalan melihat dan mencatatat dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis serta arsip dinas lainnya.

---

[13] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional : 1984),. 213.

[14] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pengolahan Data

a. Tahap Koding, yaitu "Kode-kode" jawaban diisi oleh responden diklasifikasikan

b. Tahap Editing, yaitu data-data jawaban yang telah diberi kode di edit dalam bagian-bagian tertentu pula sesuai dengan variabel-variabel yang dibahas dalam skripsi ini

c. Tahap Tabulating, yaitu data-data yang telah diberi kode dan di edit kedalam masing-masing variabel, kemudian dibuatkan tabel untuk mempermudah proses analisanya

4. Metode Analisis Data

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan di beri sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan presentase atau biasa disebut *frekuensi relatif*. Untuk memperoleh *frekuensi relatif*, dipergunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / jumlah individu)

P = Angka Presentase[15]

---

[15] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menjadi presentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif, yakni :

76% – 100% (baik)

56% – 75% (cukup)

40% – 55% (kurang baik)

Kurang dari 40% (tidak baik).[16]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi initerdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, sumber-sumber yang digunakan, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teoritis yang meliputi pengkajian tentang ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak.

Bab III merupakan gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan karyawan dan pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam yang mereka percayai dan mereka yakini.

Bab IV membahas analisa tentang intensitas keagamaan karyawan Pabrik Mentari Internasional di desa Tunggorono.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulisan skripsi ini.

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI SEPUTAR TENTANG ISLAM

A. Pengertian Agama Islam

Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta, berarti "peraturan" dalam bahasa Indonesia ada yang mengatakan dalam bahasa sansekerta itu agama berasal dari dua kata yaitu "A" dan "Gama" yang pertama bermakna "tidak" dan yang kedua bermakna "kacau". Jadi kata agama tidak kacau. Dengan pengertian dasar yang demikian, maka istilah agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan teratur, dan tidak kacau serta mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan hidup bagi manusia.

Dengan demikian secara etimologi kata agama mengandung arti yang bersifat mendasar yang dimiliki oleh berbagai agama yaitu adalah jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini. Jalan mendatangkan kehidupan yang teratur, aman, ten tram dan sejahtera.

Agama dalam arti terminologi dalam kamus umum bahasa Indonesia, agama diartikan segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya). Serta dengan kebaktian dari kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[1]

---

[1] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah S.W.T. kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap persada yang bertujuan keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada garis besarnya agama Islam terdiri atas akidah, syariah (yang meliputi ibadah dalam arti luas dan muamalah dalam arti luas) serta akhlak.[2]

Agama Islam adalah satu sistem aqidah dan tata kaidah yang mengatur segala peri kehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan alam lainnya (nabati, hewani dan lain sebagainya). Bertujuan keredhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama menurut Islam ialah pedoman hidup (peraturan-peraturan) yang berasal dari Tuhan diperuntukkan bagi manusia yang berakal sehat, agar selamat. Maka terdapat fungsi dan sumber agama pada diri manusia.

1. Fungsi Agama

a. Edukatif

Ajaran agama berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan

---

[2] Endang Saifudin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya,* (Jakarta : Grafindo Persada, 1993), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang menurut ajaran agama masing-masing.[3]

b. Pengawasan Sosial

Pada umumnya manusia mempunyai keyakinan yang sama, bahkan kesejahteraan kelompok khususnya dan masyarakat besar umumnya tidak dapat dipisahkan dari kesetiaan kelompok atau masyarakat itu kepada kaidah-kaidah susila dan hukum-hukum rasional yang telah ada pada kelompok atau masyarakat itu. Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik diperlakukan atas masyarakat dan manusia umumnya.

c. Memupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan : iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

d. Menentramkan batin

Bagi jiwa yang mengalami kegelisahan, maka agamalah yang akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kasus orang yang bingung dalam hidupnya selama ia belum beragama, akhirnya

---

[3] Jalaludin,*Psikologi Agama*..., 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya menjadi tenang setelah mengenal dan menjalankan agama.[4]

Jadi agama memberi bimbingan hidupnya dari kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Jika bimbingan tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.

2. Sumber Agama Islam

Islam merupakan agama Allah yang dengannya Dia menurunkan kitab terakhir-Nya untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya dengan izin Rabb mereka kepada jalan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Hukum Islam merupakan kumpulan tugas-tugas kewajiban dan ajaran-ajaran yang diserukan oleh Rasulullah SAW dan disampaikan kepada umatnya, berupa hal-hal yang diberitakan oleh Allah keapdanya di dalam kitab-Nya atau dal l lisan rasul-Nya, yang berisi tentang hakikat kehidupan dan alam gaib yang terdiri segala hal yang berhubungan dengan ketuhanan, kenabian atau akhirat dan segala hal yang diperintah Allah, dilarang-Nya atau dibolehkan-Nya bagi hamba-hamba-Nya, dalam urusan agama dan kehidupan.

---

[4] Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1981), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum Islam tidak terbatas pada spek praktis (amaliyah) ataupun perundang-undangan saja yang terdiri dari ibadah dan muamalah yang banyak dibahas oleh ilmu fiqh, tidak juga hanya pada aspek teoritis atau kaidah keyakinan saja seperti yang dibahas oleh ilmu-ilmu tauhid atau kalam, dan tidak pula hanya pada aspek spiritual (rohani) ataupun moral seperti yang dibahas oleh ilmu *"tasawuf"* atau moral, melainkan mencakup semuanya itu dalam kesinambungan, integritas dan harmonis.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.[5] Sebagai sumber ajaran Islam yang utama Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Firman Allah dalam surat Al-Syu'ara, 26 : 192 – 195 :

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

"Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dibawa turun oleh Jibril kedalam hatimu (Muhammad) agar engkau bisa memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas"[6]

Keberadaan Al-Qur'an sangat dibutuhkan manusia, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai hakim yang mengatur jalannya kehidupan manusia agar

---

[5] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada, 1998), 68.
[6] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1984), 587.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan lurus. Itulah sebabnya ketika umat Islam berselisih dalam segala urusannya hendaknya ia berhakim kepada Al-Qur'an.

b. Hadist

Sedangkan hadist merupakan sumber agama Islam yang kedua adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan.[7] Ajaran-ajaran Islam yang tidak ditugaskan ketentutuan hukumnya, tidak dirinci menurut petunjuk dalil yang masih utuh, tidak diterangkan cara pengamalannya dan tidak dikhususkan menurut petunjuk ayat yang masih mutlak dalam Al-Qur'an, maka hendaknya dicarikan penyelesaiannya dalam hadist. Seandainya usaha ini mengalami kegagalan, disebabkan karena ketentuan hukum dan cara pengamalannya itu benar-benar belum terjadi di masa Nabi SAW., sehingga memerlukan ijtihad perorangan maupun kelompok yang terwujud dalam bentuk ijma' ulama atau pedoman lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan jiwa syari'at.[8]

Hadist-hadist Nabi dalam kaitannya dengan Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai berikut :

1) menetapkan dan memperkuat hukum-ukum yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an. Maka dalam hal ini kedua-duanya bersama-sama menjadi sumber hukum.

---

[7] Nata, *Metodologi...*, 73.
[8] Muhaimin, et al, *Dimensi-dimensi Studi Islam,* (Surabaya : Karya Abdi Tama), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberikan perincian dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang masih mujmal/ global, memberikan batasan terhadap hal-hal yang masih belum terbatas di dalam Al-Qur'an, memberikan takhsish (penentuan khusus) ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum (takhshish Al-'Am) dan memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang masih rumit di dalam Al-Qur'an.[9]

B. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Dalam Islam

Di dalam al-Qur'an, Allah menjelaskan bahwa kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat tergantung pada ketanggugannya memegang ajaran-Nya. Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang aqidah, ibadah dan akhlak (iman, Islam dan ihsan).

1. Aqidah

Dalam Islam aqidak ialah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi adalah Al-Qur'an. Segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampur oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.[10]

Aqidak adalah masalah yang fundamental dalam Islam. Ia menjadi titik tolak dari permulaan muslim. Sebaliknya, tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat

---

[9] *Ibid.*, 141.
[10] Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan bahwa orang itu memiliki awidah atau menunjukkan kualitas iman yang dimiliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriyah dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah Islam yang mengandung unsur-unsur Tauhid dan iman itu merupakan landasan pokok yang membuat seseorang tidak mengambang dalam kehidupan ini, konsisten, teguh dalam pendirian dan istiqomah.

Aqidah Islam sebagai landasan hidup dengan sendirinya akan membentuk sikap hidup penganut-penganutnya sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu sikap hidup menurut ajaran Islam yang harus dikembangkan dan ditingkatkan ialah semangat pengharapan, optimis. Sikap hidup inilah yang mendorong setiap orang untuk maju ke depan mencapai sukses, kemenangan, kebahagiaan dan nilai rohaniyah / lahiriyah lainnya.

Dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan, sikap hidup manusia pada garis besarnya terbagi dua. *Pertama,* yang optimis, yang senantiasa mengharapkan keadaan yang lebih baik, yang melihat setiap persoalan dari sudut yang positif. *Kedua,* yang pesimistis, yang selalu menghadapi setiap keadaaan dengan perasaan cemas, melihat persoalan dari sudut yang negatif.[11]

---

[11] Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Masyarakat,*(Jakarta : Bulan Bintang, 1998), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran agama Islam senantiasa mendorong pemeluknya supaya selalu mengharap (optimis). Menurut ajaran aqidah Islam (tauhid), ada dua unsur yang menumbuhkan semangat pengharapan itu dan menghilangkan semangat murung dan putus asa. Unsur pertama ialah sifat Ilahi yang selalu memberikan rahmat dan nikmat kepada hamba-Nya. Sedang unsur kedua ialah sifat kerahiman dan pengampunan Ilahi.[12]

Manusia hidup atas dasar kepercayaan, tinggi rendahnya kepercayaan memberikan corak pada kehidupan. Atau dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai kehidupan nilai kepercayaan manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya, sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman.

Ajaran tentang kepercayaan dalam Islam mudah dimengerti dan sesuai dengan segala tingkatan intelek manusia, dari kaum awam sampai ketingkat kaum sarjana dan kaum buta huruf sampai kepada guru besar. Selain manusia harus memiliki kepercayaan yang benar, kepercayaan itu sendiri sangat perlu bagi manusia dalam hidupnya. Kepercayaan merupakan pelita hidup, tanah tempat berpijak dan tali tempat bergantung.

Banyak manusia yang kehilangan tumpuan hidup menjadi sesat karena ketiadaan iman. Semua kejadian tersebut adalah karena ketiadaan tujuan hidup tiada tali tempat berpegang dan tiada tanah tempat berpijak. Hal-hal

---

[12] *Ibid.*,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak mungkin terjadi bila manusia mempunyai kepercayaan yang benar terhadap kekuasaan zat yang mana mutlak, memiliki iman.[13]

Dari statemen diatas, nampak jelas bahwa aqidah bagaimana pelita yang selalu menerangi jalan hidup manusia, jika manusia tidak dapat melihat cahaya pelita tersebut, maka akan tersesat dalam kehidupan dan akan terjatuh kejurang kesesatan.

Memang aqidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji. Ia adalah tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat timbulnya akhlak yang mulia dan utama. Karena aqidah termasuk perlajaran yang mulia bagi setiap manusia untuk mempelajarinya.

2. Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata *"khuluq"* (خلق) dan jamaknya *"akhlaq"* (اخلاق), yang berarti budi pekerti, etika, moral. Bahwa akhlak mempunyai kaitan dengan Tuhan pencipta yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus dari Kholik (Tuhan Pencipta), dan juga ada persesuaian kata dengan makhluk yang mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia bersama sehingga dalam hidup manusia harus berakhlak yang baik menurut ukuran Allah dan ukuran manusia.[14]

---

[13] Rozak, *Dienul...*, 120-122.
[14] Zahruddin Ar, dkk., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut imam Ghazali akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau merasa sulit, bisa dikatakan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan.

Akhlak berfungsi bukan hanya menyatakan berbagai teori dan kemauan, juga mempengaruhi dan memberi petunjuk kepada kemauan manusia yang bisa membentuk kehidupan dan perbaikan amal perbuatannya guna mencapai nilai hidup yang luhur.

Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka disebut budi pekerti yang tercela. Perbuatan ini terdapat lima ciri yaitu :

a. Perbuatan aklak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadikan kepribadiannya.
b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikir. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
c. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar.
d. Bahwa perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan main-main atau karena bersandiwara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perbuatan akhlak khusus (akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.[15]

Dalam hal ini tumbuh menjadi ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rosulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan faktor kredit dan investasi material. Oleh karena utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat mulai dari tingkat atas sampai kelapisan bawah.[16]

Akhlak juga termasuk etika bahwa etika adalah memiliki pengertian adat istiadat (kebiasaan), perasaan batin kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.[17] Tingkah laku yang baik merupakan hal yang paling utama bagi karyawan, ajaran dan tingkah laku yang mereka kenal, dan mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[15] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Press, 1997), 6-7.
[16] Razak, *Dienul...*, 37.
[17] Zahruddin AR, dkk., *Pengantar...*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika seorang pekerja menipu majikanya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas kerja yang harus diselesaikan atau menurut perjanjian, maka gaji yang diterimapun menjadi tidak halal akibatnya bukan hanya pada pekerja itu sendiri, akan tetapi pada mereka yang ikut memakan gajinya. Dalam Al-Qur'an dengan jelas melarang memakan harta yang di dapat dengan jalan yang bathil.

Firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' : 29).[18]

3. Ibadah

Arti ibadah secara etimologi adalah taat, menurut, mengerti, dan tunduk. Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, ibadah itulah tujuan hidup manusia menyembah Allah. Berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya saja. Pengabdian berarti penyerahan manusia kepada

[18] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an...*, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak Ilahi. Semua itu dilakukan dengan kesadaran baik sebagai manusia.

Seseorang dalam masyarakat maupun secara bersama-sama dalam hubungan garis tegak lurus manusia dengan kholiqnya, juga dalam hubungan garis mendatar manusia dengan sesama makhluk. Dengan kata lain bahwa semua kegiatan manusia baik yang bersegi ubudiyah maupun yang bersegi muamalah adalah dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah SWT dan mencari keridhoan-Nya.

Dalam hubungannya dengan pekerjaan, Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk giat beramal dan bekerja. Tentu saja amal yang baik dan bermanfaat. Iman tanp amal hanyalah angan-angan kosong dan amal tanpa ilman adalah suatu kefasikan. Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلاً

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal". (al-Kahfi : 107).[19]

Keberanian, kematangan serta kedewasaan dalam Islam mendorong orang Islam untuk mengarungi bahtera kehidupan supaya berusaha mencari

[19] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an...*, 459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rezeki, namun hati dan pikirannya selalu ingat kepada Allah dan selalu komitmen terhadap perintah dan larangan-Nya.[20]

Suatu pekerjaan bernilai ibadah atau tidak, tergantung kepada niatnya. Suatu bantuan itu kalau dengan niat ibadah menjadikan ia ibadah, tetapi kalaupun pekerjaan itu adalah shalat, kalau dikerjakan untuk mendapat pujian manusia, maka shalat itu tidak mendapat nilai ibadah. Suatu kehidupan yang bertujuan ibadah akan memberikan ketenangan kehidupan dan kerja.[21]

Hakekat ibadah adalah cenderung hati untuk melaksanakan apa yang diisyaratkan Allah semata-mata karena cinta kepada-Nya, karena didorong oleh keyakinan bahwa alam ini ada dzat yang maha kuasa yang tidak dapat diketahui hakekatnya oleh kemampuan, maka segala usaha dan permohonannya akan terkabul.

Ibadah itu mensyukuri nikmat Allah, atas dasar inilah tidak diharuskan kita baik syara' maupun akal, mengibadahi selain Allah. Karena Allah sendiri yang berhak menerimanya. Lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengannya. Kita yakin dengan seyakin-yakinnya, bahwa Allah-lah atas hamba-Nya yang enggan mengibadahi-Nya di dalam dunia ini akan memberi balasan yang setimpal di akhirat kelak.

---

[20] Khair Fatimah, *Etika Muslim Sehari-Hari,* (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2002), 313.
[21] Razak, *Dienul...,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepada mereka yang taat dan yang ma'siat masing-masing menurut yang layak mereka peroleh.[22]

Mereka juga mengerti bahwa ibadah itu tidak hanya shalat, puasa, zakat dan haji saja, tetapi semua kegiatan manusia yang tidak bertentangan dengan hukum Allah atau tidak keluar dari jalur ajaran Islam, dan dilaksanakan dengan niat untuk mendapatkan keridhoan Allah itu merupakan ibadah.

[22] Hasby As-Shidieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

STUDI EMPIRIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Wilayah kabupaten Jombang terdiri dari beberapa kecamatan, dan desa. Dari beberapa kecamatan dan desa tersebut, terdapat suatu daerah industrialisasi di kota Jombang yang menjadi pusat industri di kota Jombang, meskipun banyak industri baik besar maupun kecil.

Di lihat secara geografis, letak pabrik Mentari Internasional berada di wilayah Kabupaten Jombang Kecamatan Jombang Desa Tunggorono. Sebelumnya, daerah tersebut berupa areal pertanian yang tidak produktif.

Luas dari perusahaan adalah 5598 m2 yang terdiri dari 4 sub gedung produksi, masing-masing untuk jenis produksi yang berbeda.

Untuk menunjang kelengkapan operasional, pabrik Mentari Internasional telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

Tabel 1

Tentang nama fasilitas yang ada di Pabrik Mentari Internasional

No.	Nama Fasilitas	Keterangan
1	Poliklinik	Berjumlah 1 buah
2	Mushola	Berjumlah 1 buah
3	Tempat parkir	Berjumlah 2 buah
4	Toilet	Berjumlah 60 buah
5	Pos satpam	Berjumlah 2 buah

Data : Dari hasil surve lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain fasilitas tersebut di atas, Pabrik Mentari Internasional dilengkapi juga dengan fasilitas yang bersifat penunjang pelayanan publik (untuk staf dan karyawan pabrik). Dalam hal ini, secara terperinci akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2
Tentang penunjang pelayanan publik
di Pabrik Mentari Internasional

No.	Nama Fasilitas	Keterangan
1	Petugas satpam	7 orang
2	Office boy	8 orang
3	Dokter	1 orang
4	Perawat	4 orang
5	Petugas cleaning service	8 orang

Data : riset administrasi pabrik

Dari setiap petugas tersebut mempunyai tugas masing-masing, yaitu petugas kebersihan *(cleaning service)* bertugas menjaga kebersihan dengan jalan melakukan tugas kebersihan pada area yang telah ditentukan sebagai lokasi tugas kerja, disamping memberikan motivasi kepada setiap karyawan yang lalai menjaga kebersihan. Petugas keamanan (satpam) bertugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamankan areal pabrik dan segala fasilitasnya, termasuk mengatur ketertiban karyawan pada saat para karyawan datang dan pulang kerja, menjaga keamanan fasilitas-fasilitas yang dimiliki pabrik dari kemungkinan tindak kejahatan. Sedangkan tugas office boy bertugas untuk memberikan pelayanan kantor bagi staf perusahaan. Adapun bagi dokter dan perawat, mempunyai peranan penting dalam pelayanan kesehatan baik terhadap staf perusahaan maupun para karyawan pabrik.

Dari seluruh fasilitas pelayanan pabrik di Pabrik PT. Mentari Internasional dimaksudkan untuk mewujudkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan kerja bagi komponen operasional pabrik.

2. Keadaan Karyawan

a. Keadaan Ekonomi Karyawan

Dalam kehidupan ini, masalah ekonomi mempunyai peranan yang sangat vital sekali adalah ekonomi. Tinggi dan rendahnya status sosial manusia ditentukan oleh tingkat perekonomian, apabila dalam perekonomian dari manusia itu tingi, maka status sosialnyapun ikut tinggi, tetapi sebaliknya apabila keadaan ekonomi seseorang rendah, maka status sosial dimasyarakatpun akan turut rendah. Begitulah sementara orang berpendapat tentang masalah ekonomi.

Berdasarkan pengamatan langsung dari dekat yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa pendapatan karyawan yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat setiap bulan rata-rata Rp. 760.000,- sampai Rp. 980.000,-.[1] Kalau kita melihat dari dekat bagaimana sebenarnya perekonomian karyawan, kadang masih ada juga yang mengeluh, namun kadang ada juga yang tetap merasa bersyukur dengan penghasilan yang mereka terima walaupun belum bisa dikatakan cukup.

b. Keadaan pendidikan

Sesuai dengan judul penelitian di atas, yang dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah karyawan pabrik. Untuk itu maka keadaan pendidikan yang dimaksud di sini adalah keadaan pendidikan karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang.

Pendidikan tersebut dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Tentang Keadaan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	N	F	%
		1800		
1	SD		43	2,39
2	SMP		778	43,22
3	SMA		903	50,17
4	D3		51	2,83
5	S1		21	1,17
6	S2		4	0,22
	Jumlah		**1800**	**100**

[1] Observasi, 7 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam rangka membentuk manusia yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Tinggi rendahnya martabat seseorang dapat diukur melalui tingkat pendidikan yang diperolehnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula derajat seseorang serta harus dilandasi dengan budi pekerti yang baik.

Dengan adanya pendidikan ini tujuannya dalah untuk membedakan diantara karyawan yang mendapatkan pendidikan yang kurang dan yang cukup yang nantinya juga akan berpengaruh kepada kepribadiannya dalam rangka menjalani kehidupan ini.

c. Keadaan Sosio-Kultural

Kebudayaan adalah merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, baik secara individu maupun secara kelompok. E.B. Taylor mendefinisikan tentang kebudayaan sebagai berikut :

> "Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat-istiadat dan lalu kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain kebudayaan mencakup kesemuanya yang di dapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat".[2]

Kebudayaan itu hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Demikian bahwa kebudayaan mempunyai hubungan yang

[2] Soerjono Sukamto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta : Yayasan UI, 1990), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat erat dengan masyarakat. Kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat sebab kebudayaan hidup dan berkembang dengan subur ditengah-tengah masyarakat. Kebudayaan merupakan tata melakukan dan hasil melakukan tindakan atau perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain, kebudayaan tanpa masyarakat tidak ada.[3]

Berbicara masalah kebudayaan, apalagi yang ada kaitannya dengan kebudayaan karyawan, kami telah melihat bahwa kebudayaan yang baik dan saling menghormati serta sudah banyak yang sesuai dengan aturan-aturan agama (Islam) yang telah ditetapkan oleh syari'ah Islam. Walaupun demikian ada juga yang masih harus diperbaiki tingkah lakunya.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa kebudayaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan itu sendiri mempengaruhi segala tingkah laku manusia. Menurut apa yang telah peneliti amati, karyawan Pabrik Mentari Internasional mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang sangat baik diantaranya :

a. Sifat tenggang rasa yang sangat tinggi
b. Sifat tolong menolong yang dimiliki yang tidak akan luntur

[3] Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya : Usaha nasional, 1986), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sifat kegotong-royongan yang tinggi yang sudah melekat dalam jiwa mereka, apabila temannya mengalami kesusahan, teman yang lain saling bantu membantu.[4]

d. Keadaan Sosial Keagamaan

Karyawan Pabrik Mentari Internasional di desa Tunggorono Jombang yang beragama Islam aktif melakukan shalat, khususnya shalat Jum'at yang ada di dalam Pabrik ini. Untuk menunjang keagamaan tersebut diperlukan sarana peribadatan. Adapun sarana peribadatan yang ada di pabrik ini hanya terdapat mushola kecil, yang hanya digunakan untuk shalat biasa dan tidak terbatas untuk shalat jama'ah (tidak memadai) Pabrik Mentari Internasional memberikan kebebasan kepada karyawan yang muslim untuk melaksanakan ibadah shalat biasa pada jam istirahat yang dimulai dari pukul 11.30 WIB sampai dengan 12.30 WIB, dan untuk shalat Jum'at mulai pukul 11.30 WIB sampai pukul 12.45 WIB.

Sebagai gambaran untuk mengetahui aktivitas sosial keagamaan karyawan Pabrik Mentari Internasional di desa Tunggorono Jombang, peneliti mengemukakan organisasi-organisasi sosial keagamaan. Dimana organisasi ini merupakan kegiatan gotong royong kemanusiaan terhadap orang lain. Adapun sosial keagamaan sebagai berikut :

a. Halal bi halal

[4] Obserasi, 9 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halal bi halal dilakukan oleh para karyawan yang di adakan setiap tahun, digunakan untuk silaturahmi karyawan.

b. Kotak amal

Kotak amal ini sangat dibutuhkan, karena setiap karyawan wajib memberikan kotak tersebut dalam waktu terakhir atau bulan terakhir.

c. Pekerja muslim internal

Dalam pekerjaan pabrik khusus seorang muslim melakukan atau mengerjakan kegiatan sesama muslim.[5]

d. Jumlah Karyawan

Karyawan yang bekerja di Pabrik PT. Mentari Internasional Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sampai saat ini berjumlah 1800 orang, dengan perincian sebagai berikut , menurut jenis kelamin :

Tabel 4

Tentang jumlah karyawan menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	N	F	%
		1800		
1	Laki-laki		1300	72,22
2	Perempuan		500	27,78
	Jumlah		1800	100

Data : dari kantor administrasi pabrik

[5] Wawancara, Bapak Tarmuji, bagian produksi, dan observasi 9 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perincian data di atas diketahui bahwa mayoritas karyawan yang ada di Pabrik Mentari Internasional adalah laki-laki.

Sedangkan Karyawan yang bekerja pada Pabrik Mentari Internasional menurut hitungan (jumlah) berdasarkan jenis bagian pekerjaan adalah :

Tabel 5

Tentang jumlah karyawan menurut jenis bagian

No.	Jenis Bagian	N	F	%
		1800		
1	Sawmil		359	19,94
2	Bor		360	20
3	Penghalusan		244	13,56
4	Pewarnaan		297	16,50
5	Asembling dan sablon		303	16,83
6	Packing		237	13,17
	Jumlah		*1800*	*100*

Data : dari kantor administrasi pabrik

B. Aktivitas Kerja Karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang

Aktivitas kehidupan manusia tentu tergantung kepada sejauh mana dia mampu berkiprah terhadap tantangan dan persaingan di zaman teknologi mutakhir, esensi dalam kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya itu sendiri, apakah ia mau atau tidak.

Aktivitas atau kegiatan karyawan di Pabrik Mentari Internasional ini selalu di ikuti kegiatan yang dilaksanakan pada waktu idul adha, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan penyembelihan kambing atau sebagai qurban setiap tahunnya bagi karyawan di pabrik tersebut. Dan juga mengadakan aktivitas lain misalnya kegiatan rekreasi yang dilakukan para karyawan.[6]

Dari kegiatan itu merupakan aktivitas yang dilakukan para karyawan yang bekerja di Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang.

C. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang

1. Aqidah dan Ibadah

Aqidah dan ibadah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena aqidah merupakan benteng atau dasar utama dalam keimanan seseorang, sedangkan ibadah merupakan perwujudan dari ke imanan itu.

Ajaran yang ada dalam kitab suci al-Qur'an, al-Hadis sebagai sumber hukum Islam telah di ketahui secara umum oleh para karyawan sebagai muslim. Mereka meyakini bahwa wajib hukumnya mempercayai aqidah Islam yang telah mereka ketahui sejak kecil, walaupun sebagian besar mereka tidak sekolah secara formal. Tapi mereka mendapatkan ajaran tersebut dari orang tua mereka, para guru ngaji atau kyai dan ibu nyai yang tinggal di daerah masing-masing. Sebagaimana yang dituturkan salah seorang karyawan :

> Memang saya tidak tamat sekolah akan tetapi mengenai pemahaman aqidah sejak kecil sudah ditanamkan, terutama oleh orang tua dan guru

[6] Observasi 14 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji serta sering di singgung oleh para kyai dalam pengajian-pengajian mengenai dasar agama.

Dari penuturan di atas bahwa mereka sadar tentang pengertian dan pemahaman masalah aqidah itu sangat penting, karena bagi mereka aqidah merupakan dasar dan landasan hidup. Sedangkan ibadah juga sebagai teman dalam setiap langkah gerak-gerik kehidupan mereka, karena aqidah merupakan keyakinan yang harus ditanamkan dengan kuat dan kokoh dalam setiap hati manusia sejak kecil.[7]

Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلالا بَعِيدًا (١٣٦)

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."* (QS. An-Nisa' : 136)[8]

Ayat di atas menjelaskan bahwa aqidah percaya terhadap keesaan Allah mereka juga percaya adanya Tuhan (Allah) yang berhak dan wajib disembah yang telah menurunkan kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman bagi segenap manusia melalui Rasul-Nya.

---

[7] Wawancara, Bapak Andre, 15 Mei 2009.
[8] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an...*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keyakinan dan kepercayaan bahwa pada akhirnya kepada Allah jugalah tempat mereka kembali membuat mereka sadar akan kewajibannya menyembah dan menggantungkan diri kepada sang pencipta. Maha Kuasa atas segala ajaran-Nya di alam semesta ini, sehingga di samping mereka berusaha menghadapi hidup ini dengan tabah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah untuk melindungi keamanannya dan mencukupi segala kebutuhannya. Karena pada dasarnya mereka meyakini bahwa kehidupan ini ada yang mengontrol sebagaimana penuturan karyawan :

"Setiap orang hidup di dunia ini hanya sementara untuk itu harus hati-hati, ibaratnya orang minum sementara dan setiap manusia yang hidup di dunia ini ada yang mengawasi (mencatat), untuk itu tidak boleh seenaknya sendiri."

Dari penuturan tersebut di atas maka dapat kita artikan bahwa para karyawan dalam melaksanakan sesuatu masih hati-hati atau takut melakukan kejelekan apapun, dengan demikian ketika mereka untuk mencari nafkah mereka tidak lupa akan kewajibannya.

Sedangkan pemahaman tentang ibadah juga di mulai sejak kecil, mereka menerima pendidikan ibadah sehingga bentuk realisasi dari aqidah mereka mengetahui ibadah dari kedua orang tua mereka, guru ngaji dan lain sebagainya. Misalnya ibadah puasa, zakat, bahkan sholat mereka pertama kali tahu dari orang tua atau realitas keluarga mereka yang secara tidak langsung melihat dari segala aktivitas atau kebiasaan orang tua, kakak-kakak mereka atau orang yang hidup dalam dunia mereka. Begitu pula peran seorang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengajarkan, serta yang mendidik bagaimana cara mereka melakukan ibadah shalat, bahkan kalau bisa kata-kata seorang guru lebih mempunyai nilai tambah dalam mendidik dari pada orang tua, keluarga mereka, begitu juga dengan pengamalan ibadah-ibadah yang lain.

Walaupun masih kecil, mereka terkesan ikut-ikutan karena keterpaksaan takut, akan tetapi mereka sudah dewasa dan sadar bahwa ibadah yang mereka lakukan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai bentuk realisasi dari keyakinan mereka akan kebenaran.

Mereka juga mengerti bahwa ibadah itu tidak hanya shalat, puasa, zakat semata tetapi semua kegiatan manusia yang tidak bertentangan dengan hukum Allah atau tidak keluar dari jalur ajaran Islam dan dilaksanakan dengan niat untuk mendapatkan keridhoan Allah, itu merupakan ibadah.

2. Akhlak

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pengetahuan keagamaan para karyawan mereka dapat dari kajian-kajian sederhana yang diadakan di musholla, masjid maupun tempat kajian lain disekitar lingkungan mereka.

Sejak kecil sudah ditanamkan budi pekerti yang baik dan mulia, sehingga sampai sekarang mereka diharapkan mampu mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan sejak kecil dalam realita kehidupan yang nyata. Prilaku yang baik senantiasa mereka terapkan seperti, toleransi atau tenggang rasa.[9]

---

[9] Wawancara, Bapak Imam, 15 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran dan tingkah laku yang baik telah mereka kenal, dan mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana seorang muslim, mereka harus mengenal dan memegang teguh nilai kebenaran, kejujuran serta kesucian dari hasil-hasil yang dilarang oleh agama.

Tingkah laku yang baik merupakan hal yang paling utama bagi para karyawan, seakan menjadi ideologi bagi mereka, bahwa orang yang mempunyai tingkah laku yang baik akan di puji orang.

Para karyawan kalau kita lihat, saling mengedepankan rasa membantu apabila salah satu karyawan kerjanya mendapatkan kesulitan, maka akan membantunya. Misalnya, dalam kerja pengangkatan kayu yang mungkin keberatan, maka dari salah satu mereka membatunya, dan juga keluarga mereka mendapatkan musibah, maka juga membantunya dengan memberi sumbangan berupa apapun dari hasil kumpulan karyawan dengan seikhlasnya.

Ajaran yang mereka dapatkan benar-benar terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disitulah nampak indikasi yang sangat positif di hati mereka, terbentuknya akhlakul karimah dan semua perbuatan-perbuatan mereka yang terpuji mencerminkan sikap dan kepribadian seorang muslim yang baik.

Karena sejak kecil sudah ditanamkan atau diajarkan orang tua kita, jadi kita tahu bagaimana kita bersosialisasi atau berbuat baik pada orang lain. Kita sebagai orang Islam mengerti akan hal itu, karena bukan kita saja melainkan besok pada anak-anak kita yang harus kita ajarkan tentang akhlak yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak sangatlah penting bagi kami untuk terus bisa hidup, kalau kita tidak berakhlak baik maka kita tidak akan hidup enak, yaitu melainkan di benci banyak orang.

Manusia harus mempunyai hubungan yang baik dengan Sang Pencipta yaitu Allah, juga harus mempunyai hubungan baik dengan sesama orang, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Setelah adanya responden yang ditetapkan, maka disebarlah beberapa metode pengolahan data antara lain dengan angket.

Angket yang disebarkan kepada aresponden berjumlah 180 orang karyawan. Semuanya kembali kepada penulis. Dengan demikian data yang disajikan dari hasil jawaban responden sebanyak 180 orang. Berikut ini akan kami jabarkan tentang hasil pengumpulan data :

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 6

Tentang jenis kelamin responden

No.	Jenis Kelamin	N	F	%
		180		
1	Laki-laki		125	69,44
2	Perempuan		55	30,56
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 7

Tentang tingkat pendidikan responden

No.	Tingkat Pendidikan	N	F	%
		180		
1	Sekolah Dasar		0	0
2	Sekolah Menengah Pertama		19	10,56
3	Sekolah Menengah Atas		135	75
4	Perguruan Tinggi		26	14,44
	Jumlah		180	100

c. Umur responden

Tabel 8

Tentang umur responden

No.	Umur Responden	N	F	%
		180		
1	18 – 23		20	11,11
2	24 – 29		61	33,89
3	30 – 35		72	40
4	35 tahun keatas		27	15
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemahaman responden terhadap pengertian rukun iman

Tabel 9

Tentang pemahaman terhadap rukun iman

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Benar		148	82,22
2	Salah		0	0
3	Tidak tahu		32	17,78
	Jumlah		180	100

e. Pemahaman responden terhadap pengertian rukun Islam

Tabel 10

Tentang pemahaman terhadap rukun Islam

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Benar		148	82,22
2	Salah		0	0
3	Tidak tahu		32	17,78
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pemahaman responden bahwa ada suatu resiko bagi yang meninggalkan atau melaksanakan shalat

Tabel 11

Tentang pemahaman responden terhadap shalat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Benar, berdosa apabila meninggalkan shalat		180	100
2	Salah, tidak berdosa apabila meninggalkan shalat		-	-
3	Tidak tahu		-	-
	Jumlah		180	100

g. Pengertian responden terhadap tuntutan bekerja dalam agama Islam

Tabel 12

Tentang tuntutan bekerja dalam agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Benar		173	96,11
2	Salah		0	0
3	Tidak perlu		7	3,89
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Bahwa menurut pemahaman responden, apakah bekerja merupakan suatu ibadah

Tabel 13

Tentang pemahaman terhadap kerja termasuk ibadah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Benar, termasuk ibadah		171	95
2	Salah, kerja bukan termasuk ibadah		3	1,67
3	Tidak tahu		6	3,33
	Jumlah		180	100

i. Kebiasaan responden dalam membaca basmalah dalam mengawali aktivitas kerja

Tabel 14

Tentang pembiasaan membaca basmallah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Selalu membaca basmallah		94	52, 22
2	Tidak pernah membaca basmallah		13	7,22
3	Kadang-kadang membaca basmallah		73	40,56
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Peningkatan aktivitas kerja

Tabel 15

Tentang keaktifan bekerja

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Ya		159	88,33
2	Tidak		9	5
3	Kadang-kadang		12	6,67
	Jumlah		180	100

k. Motivasi yang mempengaruhi etos kerja responden

Tabel 16

Tentang motivasi kerja responden

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Pengalaman		28	15,56
2	Penghasilan		143	79,44
3	Penghormatan		9	5
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Bagaimana pengamalan responden terhadap pelaksanaan shalat lima waktu.

Tabel 17

Tentang pelaksanaan shalat lima waktu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Selalu melaksanakan shalat lima waktu		95	52,77
2	Tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu		3	1,67
3	Kadang-kadang		82	45,56
	Jumlah		180	100

m. Hal-hal yang menjadi alasan bagi responden untuk melaksanakan shalat

Tabel 18

Tentang alasan melaksanakan shalat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Karena kewajiban		110	61,11
2	Karena kebiasaan		14	7,78
3	Karena ada waktu melaksanakan shalat		56	31,11
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Responden dalam melaksanakan shalat Jum'at

Tabel 19

Tentang pelaksanaan shalat Jum'at

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Selalu melaksanakan shalat Jum'at		108	60
2	Tidak pernah melaksanakan shalat Jum'at		56	31,11
3	Kadang-kadang melaksanakan shalat Jum'at		16	8,89
	Jumlah		180	100

o. Intensitas responden dalam melaksanakan ibadah puasa pada bulan ramadhan

Tabel 20

Tentang pengamalan ibadah puasa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Selalu puasa pada bulan ramadhan		83	46,11
2	Tidak pernah puasa pada bulan ramadhan		5	2,78
3	Kadang-kadang melaksanakan puasa pada bulan ramadhan		56	31,11
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Tingkat kesadaran bagi responden untuk mengeluarkan zakat

Tabel 21

Tentang pembayaran zakat fitrah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Selalu mengeluarkan zakat		180	100
2	Tidak pernah mengeluarkan zakat		-	-
3	Kadang-kadang		-	-
	Jumlah		180	100

q. Tingkat intensitas responden dalam melaksanakan shalat hari raya idul fitri dan idul adha

Tabel 22

Tentang pelaksanaan shalat hari raya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Selalu melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha		161	90
2	Tidak pernah melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha		0	0
3	Kadang-kadang		18	10
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. Tingkat kemauan dan kemampuan responden untuk melaksanakan ibadah haji

Tabel 23

Tentang pelaksanaan ibadah haji

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Sudah melaksanakan ibadah haji		2	1,11
2	Belum melaksanakan sama sekali		178	98,89
3	Beberapa kali		0	0
	Jumlah		180	100

s. Bagi responden dalam kebiasaannya mengucap salam

Tabel 24

Tentang ucapan salam

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
		180		
1	Selalu mengucap salam		89	49,44
2	Tidak pernah mengucap salam		0	0
3	Kadang-kadang		91	50,56
	Jumlah		180	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

Substansi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ilmiah ini merupakan sebuah kajian tentang pemahaman keagamaan karyawan Pabrik Mentari Internasional di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, serta bagaimana pengamalan keagamaan bagi karyawan tersebut.

Setelah adanya beberapa penyajian data sesuai dengan hasil dari jawaban para responden yang disebarkan melalui angket, maka langkah selanjutnya beberapa data tersebut dianalisa untuk menemukan suatu kesimpulan.

Sebagaimana diketahui bahwa karyawan Pabrik Mentari Internasional, Jombang di dalam melakukan aktivitas kerja yang mana jam kerjanya dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB, bahkan kadang-kadang sampai menjelang maghrib baru pulang sehingga kerjanya rata-rata 8 jam tiap hari.

Dengan adanya kegiatan karyawan Pabrik Mentari Internasional di Tunggorono Jombang tersebut, yang sesuai dengan aktivitas kerjanya maka akan tercipta dua variabel, di satu pihak ia melangsir keikutsertaan pola-pola orientasi nilai karya dan etos kerja, yakni mereka harus berhadapan dengan beberapa norma baru dan nilai yang tercipta antara sesama karyawan dan pengusaha. Dan di pihak lain mengacu pada seluruh hal yang mempengaruhi orientasi motivasional atau komitmen suatu harapan yang relevan, seperti adanya tuntutan dan kewajiban bagi karyawan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap tidak melupakan norma-norma yang telah membentuk dirinya dalam menentukan langkah.

Dalam kehidupan yang demikian harus terjadi penyeimbangan bagi karyawan, sehingga intensitas penuh bagaimanapun juga, selalu bersifat konsekuen, karena adanya struktur proses interaksi yang meninggalkan tata norma akan menghancurkan tertib normatif dalam berbagai arti, betapapun itu hanyalah merupakan konsep pembatas yang tidak pernah menggambarkan sistem sosial secara konkret.

Dari adanya permasalahan yang tercipta bagi karyawan pengamalan agama dan kehidupan sosial keagamaan itu merupakan problem yang tidak menimbulkan masalah-masalah baru dalam proses kehidupan yang ada.

Sebagai pekerja pabrik harus mempunyai kemampuan dalam menghadapi akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan mereka, karena pada mereka terdapat dua lembaga normatif, yakni di lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal menjadi satu dan di tempat dimana mereka melakukan pekerjaannya mempunyai norma-norma dan aturan-aturan yang harus diikuti.

Bagi pekerja pabrik dalam kegiatannya ada aturan pasti atau persyaratan yang bersifat baku seperti syarat-syarat yang rumit di dalam masuk mengikuti kegiatannya.

Masalah pemahaman para karyawan di Pabrik Mentari Internasional tentang rukun iman dan rukun Islam telah mereka pahami dan mereka mengerti. Dari pemahaman tersebut, para karyawan telah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aqidah, ibadah serta akhlak yang telah mereka percayai pada agama mereka, yaitu Islam. Maka untuk memperjelas hasil riset yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanaan, maka dalam penyajian data ini akan disajikan hasil analisa data yang meliputi tingkat pemahaman keagamaan karyawan Pabrik Mentari Internasional Jombang, Jawa Timur.

Dalam hal ini penulis menyajikan hasil riset tentang pemahaman keagamaan karyawan Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang, berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah di olah dalam tabel data dengan hasil sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin responden

   Berdasarkan data tabel yang diperoleh, tentang jenis kelamin responden menunjukkan jenis laki-laki sebesar 69,44 % dan jenis kelamin perempuan 30,56 %.

2. Pendidikan responden

   Dari data tabel menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar sebesar 0 %, SMP 10,56 %, SMA 75 %, sedang yang berasal dari perguruan tinggi sebanyak 14,44 %.

3. Umur responden

   Menurut hasil data tabel, bahwa umur responden bervariasi, antara lain dalam rentang yang berusia 15-20 tahun = 11,11 %, umur 24-29 = 33,89 %, umur 30-35 tahun = 40 %. Sedang yang berumur di atas 35 tahun sebesar 15 %.

Dari data di atas jelas bahwa responden memang menjadi pekerja sesuai dengan tingkat produktivitasnya masing-masing. Maka, setelah adanya identitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi di paparkan secara singkat, maka diambil sampel sebanyak 180 orang sebagai responden. Penyajian data selanjutnya akan disajikan dengan kriteria :

A. Pemahaman Tentang Ajaran Islam

Sehubungan dengan hal tersebut, akan dipaparkan, bagaimana keagamaan karyawan Pabrik Mentari Internasional di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur telah dijelaskan di atas bahwa yang memiliki pendidikan menengah keatas lebih banyak dibandingkan dengan yang menengah ke bawah. Kaitannya dengan hal tersebut di atas, inilah hasil dari perolehan data tentang pemahaman ajaran Islam yang dimiliki oleh para karyawan Pabrik Mentari Internasional Jombang.

1. Pemahaman terhadap rukun iman

Berdasarkan data tabel, diketahui bahwa responden telah mengetahui dan memahami tentang rukun iman yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat-malaikat-Nya, percaya kepada rasul-rasul-Nya, percaya kepada kitab-kitab-Nya, percaya kepada hari akhir, percaya kepada qodlo dan qodar-Nya. Hal itu ditunjukkan dengan prosentasi 82,22 % menjawab benar tentang rukun iman, hanya 17,78 % yang tidak menjawab jawaban.

2. Pemahaman terhadap rukun Islam

Bahwa dalam hal itu diperoleh data tabel sebesar 82,22 % responden menjawab benar tentang rukun Islam, hanya 17,78 % dari responden yang tidak mengetahui jawaban. Dengan demikian tingkat pemahaman responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap rukun Islam cukup tinggi, yaitu pemahaman tentang syahadat, shalat, puasa, zakat dan pergi haji.

3. Pemahaman tentang shalat sebagai suatu kewajiban dalam agama Islam

   Dari data diketahui bahwa sebesar 100 % responden telah memahami bahwa shalat, kewajiban dan perintah Allah SWT di dalam agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman karyawan Pabrik Mentari Internasional tentang kewajiban sudah menyeluruh.

4. Pemahaman tentang tuntutan bekerja dalam Islam

   Dalam hal ini data tabel menunjukkan bahwa sebesar 96,11 % responden memahami bahwa, bekerja merupakan suatu kewajiban dalam Islam, dan hanya 3,89 % responden yang tidak memahami.

5. Pemahaman responden bahwa bekerja sebagai suatu amal ibadah

   Pengolahan data memperoleh suatu hasil bahwa responden sangat memahami bahwa bekerja sebagai suatu amal ibadah di tunjukkan oleh tabel sebesar 95 %, ini berarti relatif kecil responden yang tidak memahami, yaitu 3,33 %.

B. Pengamalan tentang Ajaran Islam

Syari'at atau hukum Islam ditujukan bagi manusia sebagai aturan, sebagai rambu-rambu kehidupan yang harus di ikuti dan di taati, demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri, karena itu, hukum Islam sebagai aturan atau rambu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia meliputi berbagai persoalan yang mencakup seluruh kepentingan manusia.

Hasil dari sebuah pemahaman karyawan Pabrik Mentari Internasional terhadap agama Islam serta nilai-nilainya yang telah diperoleh pada masa menjalani pendidikan sekolah. Maka berikut paparan data yang diperoleh tentang aktivitas karyawan Pabrik Mentari Internasional di Tunggorono Jombang dengan pengalaman keagamaan mereka.

1. Tentang keaktifan dan kedisiplinan kerja karyawan

   Diketahui bahwa keaktifan kerja yang merupakan bagian dari wujud pengamalan nilai agama, disini data tabel menunjukkan bahwa sebesar 88,33 % karyawan pabrik melakukan kerja dengan aktiv, hanya 6,6 % karyawan yang kadang-kadang aktif, sedangkan 5 % yang menjawab tidak, nilai ini relatif kecil.

2. Pembacaan basmalah, karyawan setiap mengawali kerja

   Kebiasaan tersebut, yaitu membaca basmalah bagi karyawan setiap mengawali kerja, diperoleh dari hasil data bahwa sebesar 52,22 % melakukan membaca bismilah dan 40,56 % yang kadang-kadang membaca, hanya 7,22 % karyawan yang tidak pernah membaca basmalah.

3. Motivasi kerja responden

   Mayoritas responden dalam melakukan kerja lebih termotivasi pada faktor pemenuhan hidup atau penghasilan, dimana data menunjukkan frekwensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

79,44 %. Sementara yang sekedar pengalaman sebesar 15,56 % demi penghormatan 5 %.

4. Pelaksanaan shalat lima waktu

Bagi karyawan masih nampak bahwa pelaksanaan shalat lima waktu merupakan wujud amaliah ibadah yang tidak boleh diabaikan, dominasi anggapan tersebut dibuktikan pada hasil pengolahan data bahwa sebesar 52,77 % karyawan aktif melaksanakan shalat lima waktu, dan yang kadang-kadang melaksanakan sebesar 45,56 %, sisanya 1,67 % tidak melaksanakan.

5. Alasan bagi karyawan untuk melaksanakan shalat

Mereka menyadari bahwa shalat suatu kewajiban dari Allah SWT. Sehingga bagi mereka adalah hal yang wajib untuk melaksanakan shalat. Dalam hal ini dari data tabel menunjukkan 61,11 %, dan 31,11 % lebih bergantung pada adanya waktu untuk melaksanakan shalat, sedang yang 7,78 % pelaksanaan shalat dianggap suatu kebiasaan.

6. Pelaksanaan shalat Jum'at

Sebagai karyawan pabrik, bagi yang beragama Islam ada tanggung jawab ibadah yang khusus dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu shalat Jum'at. Dari data yang diperoleh, ternyata kewajiban tersebut bisa dilaksanakan secara maksimal, terbukti 60 % responden bisa selalu melaksanakan shalat Jum'at, 31,11 % tidak pernah melaksanakan dan 8,89 % dari responden kadang-kadang melaksanakan shalat Jum'at.

7. Tentang pengamalan ibadah puasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban puasa pada bulan Ramadhan, bukanlah merupakan hambatan kerja, bagi responden puasa pada bulan Ramadhan tetap merupakan suatu kewajiban, bagi mereka yang harus dilaksanakan. Hal ini dibuktikan oleh data hasil riset menunjukkan bahwa sebesar 46,11 % responden melaksanakan puasa, sedang 31,11 % kadang-kadang responden melaksanakan dan yang tidak pernah melaksanakan hanya 2,78 %.

8. Tentang pembayaran zakat fitrah

Dalam hal ini seluruh responden selalu mengeluarkan zakat fitrah pada setiap akhir Ramadhan. Pengamalan tersebut ditunjukkan dari data tabel bahwa 100 % dari responden selalu membayar zakat fitrah.

9. Tentang pelaksanaan shalat hari raya

Shalat hari raya baik idul fitri maupun idul adha selalu dilaksanakan dengan data responden 90 % mereka melaksanakan, dan 10 % dari responden, yang kadang-kadang saja melaksanakan.

10. Tentang pelaksanaan ibadah haji

Ibadah yang membutuhkan biaya besar dan waktu panjang sekali pun, ternyata tetap mendapat perhatian responden. Mereka tetap ada upaya untuk melaksanakan ibadah tersebut sekiranya ada kemampuan. Dari data responden ada 1,11 % hal ini membuktikan adanya suatu kepedulian bagi mereka yang mampu. Adapun 98,89 % mereka menyatakan belum mampu melaksanakan.

11. Tentang kebiasaan mengucap salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pergaulan sehari-hari responden telah biasa mengucap salam dalam berinteraksi sesama karyawan. Dari data tabel, sebanyak 49,44 % responden menyatakan selalu mengucap salam. Sedang yang kadang-kadang mengucap salam adalah 50,56 %. Dengan demikian bisa dipastikan bahwa mengucap salam bagi responden merupakan tradisi pergaulan mereka, karena yang tidak pernah mengucap salam adalah 0 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa tingkat pemahaman keagamaan karyawan pabrik Mentari Internasional Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang dapat dikategorikan sudah baik. Hal ini terlihat dari pemahaman para karyawan tentang rukun iman dan rukun Islam mereka telah ketahui dan memahami dengan baik. Karyawan tersebut juga memahami makna dan hikmah dari shalat, puasa, zakat, dan hikmat bekerja. Namun hal yang belum dipahami secara mendasar oleh sebagaian karyawan di Pabrik Mentari Internasional di Desa Tunggorono, Jombang yakni masalah makna dan hikmah haji.
2. Bentuk-bentuk pengamalan keagamaan yang dilakukan oleh karyawan Pabrik Mentari Internasional di Desa Tunggorono, Kecamatan Jobang, Kabupaten Jombang adalah lebih terpusat pada ibadah-ibadah yang bersifat wajib dalam agama Islam, diantaranya adalah rukun Islam kecuali ibadah haji masih banyak yang belum melaksanakannya. Hal ini disebabkan keadaan ekonomi mereka yang dapat dikatakan minim serta kurang adanya kesadaran bagi mereka untuk mengerjakan haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas keagamaan para karyawan diantaranya bahwa disamping mereka sudah diajarkan tentang pemahaman agama sejak kecil, di Pabrik Mentari Internasional Tunggorono Jombang juga sangat mengutamakan karyawan dalam hal ibadah, yaitu dengan memberikan fasilitas yang berbentuk musholla dan memberikan waktu bagi karyawan untuk mengerjakan shalat. Selain itu ada juga aktivitas-aktivitas yang bersifat keagamaan.

B. Saran

Ditinjau dari kriteria ilmiah, apa yang sudah penulis susun dan kemukakan dalam skripsi ini jauh dari sempurna sebagai tulisan ilmiah, oleh karena itu diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut terhadap hal-hal yang berhubungan dengan skripsi ini.

Dengan adanya kelanjutan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat umum serta karyawan Pabrik Mentari Internasional di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan sesama manusia dimana hal tersebut merupakan tujuan dari adanya penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barry, M. Dahlan Y, 2003, *Kamus Induk Istilah Ilmiah,* Surabaya : Target Press.

Anshari, Endang Saifudin, 1993. *Wawasan Islam Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya,* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian,* Jakarta : Rineka Cipta.

As-Shidieqy, Hasby, 1991. *Kuliah Ibadah,* Jakarta : Bulan Bintang.

Darajat, Zakiah, 1981. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental,* Jakarta : Gunung Agung.

Departemen Agama RI., 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka.

Faisal, Sanapiah, 1984. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya : Usaha Nasional.

Fatimah, Muhammad Khair, 2002. *Etika Muslim Sehari-hari,* Jakarta : Pustaka al-Kautsar.

Jalaluddin, 2005. *Psikologi Agama,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Koentjaraningrat, 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta : Gramedia.

Lawrens, Burhani Ms. Hasbi, *Kamus Ilmiah Populer,* Jombang : Lintas Media.

Muhaimin, MA, Tadjab, M.A., Abdul Mujab, *Dimensi-dimensi Studi Islam,* Surabaya : Karya Abdi Tama.

Nasution, S., 1996. *Metode Research,* Jakarta : Bumi Aksara.

Nasution, Yunan, 1988. *Islam dan Problema-problema masyarakat,* Jakarta : Bulan Bintang.

Nata, Abuddin, 1997. *Akhlak Tasawuf,* Jakarta : Rajawali Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____, 1998. *Metodologi Studi Islam,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminta, W.J.S., 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka.

Ruzak, Rahmad, Nasrudin, 1996. *Dienul Islam,* Bandung : Al-Ma'arif.

Schaarf, R. Betty, 1995. *Kajian Sosiologi Agama,* Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.

Soedjarmoko, 2005, *Humanitarianisme : Visi Kemanusiaan Komtemporer,* Yogyakarta : Pilar Media.

Soekamto, Soejono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta : Yayasan UI.

Sudjiono, Anas, 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sztompka, Piotr, 2007. *Sosiologi : Suatu Perubahan Sosial,* Jakarta : Prenada.

Wahyu, 1986, *Ilmu Sosial Dasar,* Surabaya : Usaha Nasional.

Zahrudin AR, dkk., 2004. *Pengantar Studi Akhlak,* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id